



**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
GERAK DAN LAGU FROZEN SEBAGAI MEDIA
PENANAMAN KECERDASAN INTERPERSONAL
SISWA PAUD AISYIYAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Seni Tari**

Oleh

Shofnia Nur Ulfia

2501414009



**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah" telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan akan diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi, Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 20 Desember 2018

Pembimbing I



Dr. Hartono, M.Pd

NIP. 196303041991031002

Pembimbing II



Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A.

NIP. 198003112005012002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Shofnia Nur Ulfa

NIM : 2501414009

Program Studi : Pendidikan Seni Tari (S1)

Jurusan : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah* benar-benar hasil karya sendiri yang dihasilkan setelah melakukan observasi, penelitian, bimbingan dan pemaparan ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk disertai dengan keterangan mengenai identitas narasumber berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Desember 2018



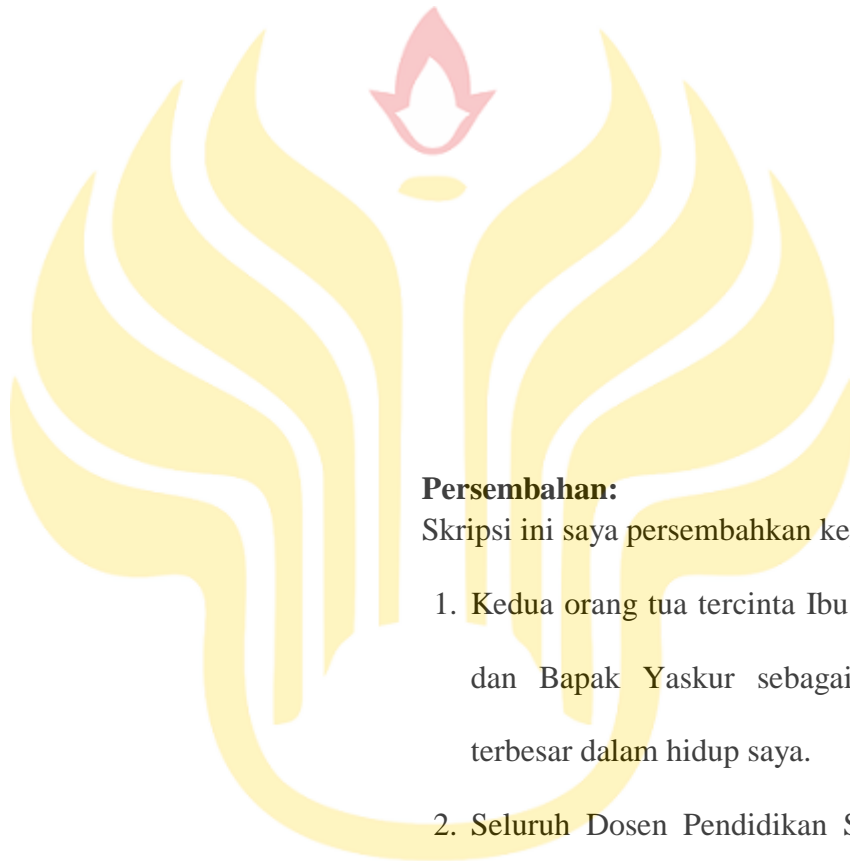
Shofnia Nur Ulfa
NIM. 2501414009

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Visi tanpa tindakan adalah lamunan. Tindakan tanpa visi adalah mimpi buruk.



Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Aprilliyani dan Bapak Yaskur sebagai motivator terbesar dalam hidup saya.
2. Seluruh Dosen Pendidikan Sendratasik, UNNES.
3. Almamater Universitas Negeri Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: “Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah”, sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk, dukungan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Muhammad Jazuli M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin sehingga penelitian ini dapat terlaksana di PAUD Aisyiyah Procot Kabupaten Tegal.
3. Dr. Udi Utomo M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Hartono, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan, motivasi, serta bimbingan selama penyusunan skripsi ini dengan baik.

5. Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan Bimbingan, arahan, dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini dengan sabar.
 6. Bapak Yaskur dan Ibu Apriliyani selaku orang tua yang selalu mendoakan, memberikan dukungan baik secara moril maupun materil serta memberikan semangat dan kasih sayang yang luar biasa.
 7. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni, terutama di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
 8. Ibu Rina Bangkit Aprida, S.S, S.Pd., Kepala Sekolah PAUD Aisyiyah Procot Kabupaten Tegal yang telah membantu dan memberikan izin penelitian.
 9. Ibu Siti Mutamimah, S.Pd dan Ibu Bella Siska sebagai Narasumber penelitian.
 10. Shofnia Winda Khoirunisa, saudara kembar saya yang selalu memberikan dukungan.
 11. Sagenap keluarga ukhti hardcore, Rahma, Diah, Tiya, Amanda, Lek, Naran teman seperjuangan yang senantiasa memberi dukungan dan mengisi kehidupan saya selama di perantauan dengan penuh warna.
 12. Teman-teman Pendidikan Seni Tari 2014
- Atas segala doa, bantuan, serta motivasi kepada penulis, semoga semua amal yang telah diberikan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, dan untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Desember 2018
Peneliti

SARI

Ulfia, Shofnia Nur. 2018. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah*. Skripsi. Prodi Pendidikan Seni Tari. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Hartono, M.Pd., Pembimbing II: Usrek Tani Utina, S.Pd. M.A.

Kata kunci: Kecerdasan Interpersonal, Pembelajaran Tari, PAUD

Kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, mampu berempati dan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi. Penanaman kecerdasan interpersonal di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pembelajaran gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal dan menganalisis proses penanaman kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, teknik, waktu. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu meliputi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan daya dukung. Komponen pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, metode, alat dan evaluasi. Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti, dan penutup. Proses Penanaman Kecerdasan Interpersonal dilakukan oleh guru meliputi, 1) penanaman kecerdasan interpersonal bekerja sama. 2) penanaman kecerdasan interpersonal Berempati 3) penanaman kecerdasan interpersonal mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama. 4) penanaman kecerdasan interpersonal mengenali dan membaca pikiran orang lain 5) penanaman kecerdasan interpersonal berteman atau menjalin kontak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Implikasi Kecerdasan Interpersonal dapat ditanamkan atau distimulus melalui pembelajaran gerak dan lagu. Saran yang diberikan peneliti adalah Sekolah perlu menambah jam pembelajaran ekstrakurikuler untuk hasil yang maksimal dari minat siswa dan penerapan penanaman kecerdasan interpersonalnya. Guru lebih kreatif dan interaktif dalam mengajar serta mengamati secara mendetail masing-masing siswa sehingga perkembangan kemampuan, bakat siswa serta kecerdasan interpersonal yang ditanamkan bisa diterapkan secara sempurna. Siswa diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran tari serta patuh terhadap guru.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9

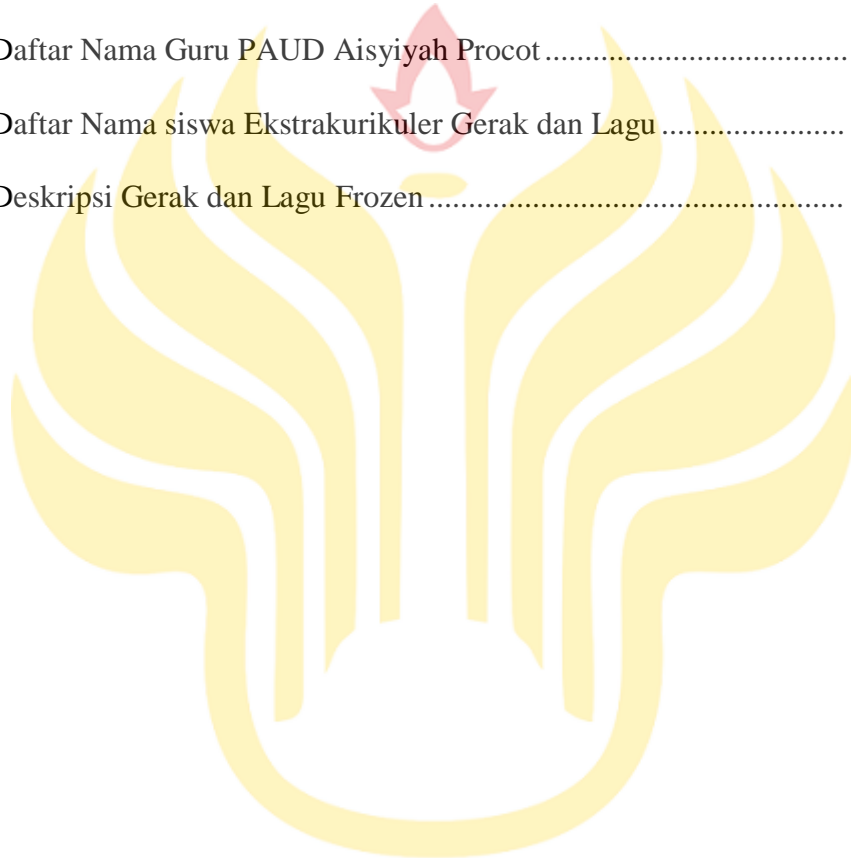
2.2	Landasan Teoretis.....	45
2.2.1	Ekstrakurikuler	45
2.2.2	Belajar.....	53
2.2.3	Pembelajaran.....	54
2.2.3.1	Guru.....	57
2.2.3.2	Siswa.....	58
2.2.3.3	Tujuan Pembelajaran.....	58
2.2.2.4	Metode Pembelajaran.....	58
2.2.2.5	Bahan ajar atau Materi Pembelajaran.....	59
2.2.2.6	Alat atau Media.....	59
2.2.2.7	Evaluasi.....	59
2.2.4	Kecerdasan.....	60
2.2.5	Interpersonal.....	61
2.2.6	Kecerdasan Interpersonal	62
2.2.7	Gerak dan Lagu.....	63
2.2.8	Pendidikan Anak Usia Dini.....	64
2.3	Kerangka Berfikir.....	67
BAB III	METODE PENELITIAN.....	69
3.1	Metode dan Pendekatan Penelitian.....	69
3.2	Lokasi Penelitian.....	71
3.3	Data dan Sumber Data.....	72
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	79

3.6 Teknik Analisi Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	84
4.2 Profil PAUD Aisyiyah Procot.....	93
4.2.1 Sejarah Berdirinya PAUD Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	93
4.2.2 Visi dan Misi PAUD Aisyiyah Procot.....	93
4.3 Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu berdasarkan PP 62 Tahun 2014.....	94
4.3.1 Pengembangan.....	96
4.3.2 Pelaksanaan	99
4.3.3 Penilaian	100
4.3.4 Evaluasi.....	102
4.3.5 Daya Dukung.....	102
4.4 Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu PAUD Aisyiyah.....	104
4.4.1 Guru.....	105
4.4.2 Siswa.....	107
4.4.3 Bahan ajar atau Materi Pembelajaran.....	107
4.4.4 Tujuan Pembelajaran.....	111
4.4.5 Metode Pembelajaran.....	113
4.4.6 Alat atau Media.....	113
4.4.7 Evaluasi.....	116
4.5 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu PAUD Aisyiyah Procot.....	118

4.5.1 Pertemuan Pertama Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 10 Maret 2018.....	118
4.5.2 Pertemuan Kedua Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 24 Maret 2018	124
4.5.3 Pertemuan Ketiga Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah pada Hari Sabtu, 7 April 2018	130
4.6 Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Pembelajaran Ekstarkurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah Procot.....	135
4.6.1 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Bekerja Sama	136
4.6.2 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Berempati.....	138
4.6.3 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengorganisasi Sekelompok Orang Menuju suatu Tujuan Bersama.....	139
4.6.4 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengenali dan Membaca Pikiran Orang lain.....	141
4.6.5 Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Berteman atau Menjalin Kontak.....	143
BAB V PENUTUP	145
5.1 Simpulan	145
5.2 Saran.....	146
DAFTAR PUSTAKA.....	148
LAMPIRAN.....	154

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Penilaian Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan lagu.....	100
4.2 Daftar Nama Guru PAUD Aisyiyah Procot.....	106
4.3 Daftar Nama siswa Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.....	107
4.4 Deskripsi Gerak dan Lagu Frozen.....	109



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Foto PAUD Aisyiyah Tampak dari depan	86
4.2 Sentra Persiapan 123	88
4.3 Sentra Persiapan ABC.....	89
4.4 Sentra Balok.....	90
4.5 Sentra Peran	91
4.6 Sentra Alam.....	92
4.7 Pose 1.....	109
4.8 Gerak 2.....	109
4.9 Gerak 3.....	110
4.10 Gerak 4.....	110
4.11 Gerak 5.....	110
4.12 Gerak 6.....	111
4.13 <i>Speaker</i> Aktif.....	114
4.14 Laptop.....	115
4.15 Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.....	117
4.16 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella mengabsen semua siswa.....	119
4.17 Siswa memperagakan Ragam Gerak dan Lagu Frozen.....	122
4.18 Evaluasi pembelajaran Gerak dan Lagu Frozen.....	123
4.19 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella mengabsen	

semua siswa.....	126
4.20 Penambahan materi Gerak dan Lagu Frozen.....	127
4.21 Kegiatan Evaluasi, Ibu Mima Menanyakan Mengenai Gerak dan Lagu Frozen Terhadap Siswa.....	128
4.22 Kegiatan Awal Pembelajaran, Ibu Bella mengabsen semua siswa.....	131
4.23 Penambahan ragam gerak keenam.....	133
4.24 Evaluasi Pembelajaran Ekstrakurikuler gerak dan lagu Frozen.....	134
4.25 Guru memandu para untuk berbaris	137
4.26 Guru memutarakan musik untuk menumbuhkan antusias siswa	138
4.27 Siswa sedang istirahat bersama	140
4.28 Siswa lain mencoba menghibur teman yang bersedih.....	142
4.13 Siswa antusias mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Gerak dan Lagu.....	143

DAFTAR GAMBAR

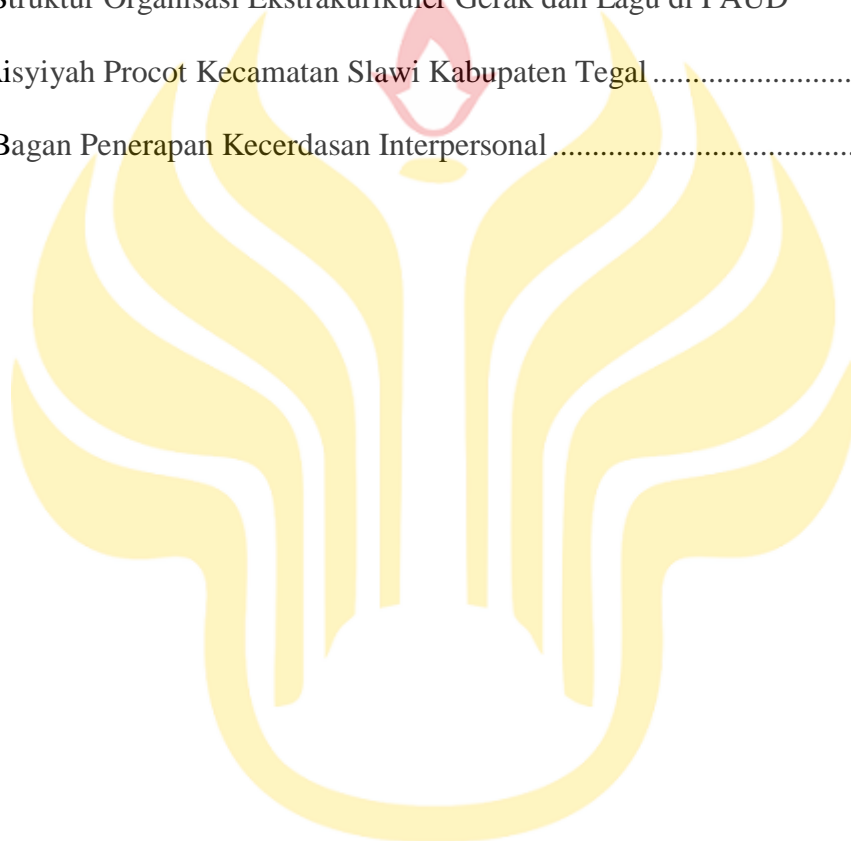
Gambar	Halaman
4.1 Denah Lokasi PAUD Aisyiyah Procot	84



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.3 Kerangka Berfikir.....	67
4.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD	
Aisyiyah Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.....	95
4.2 Bagan Penerapan Kecerdasan Interpersonal.....	112



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.....	155
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	156
3. Biodata Penulis.....	157
4. Biodata Narasumber	158
5. Nama peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari.....	160
6. Struktur Organisasi PAUD Aisyiyah Procot	161
7. Instrumen Penelitian.....	162
8. Dokumentasi.....	168



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan akan sangat mempengaruhi manusia untuk menyiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan di masa kini ataupun yang akan datang. Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad D. Marimba dalam Wibowo 2012:17). Pengertian pendidikan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana guna mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh guru. Salah satu lembaga yang memfokuskan kegiatannya pada pendidikan adalah sekolah.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan berdampak dalam perkembangan baik fisik maupun psikis. Arti kata lain pendidikan pada anak juga berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.

Samsudin (2010:1) mengatakan bahwa pada rentang usia anak mengalami masa keemasan (*The Golden Age*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka

atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak dan mempunyai potensi lebih besar untuk mengoptimalkan segala aspek ketrampilan dan kecerdasan, salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal anak.

May Lwin Dkk (2008:197) mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar. Artinya kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami perasaan dan suasana hati serta maksud keinginan orang lain, sedangkan menurut Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh (2017:73) Kecerdasan Interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain, serta kemampuan memberikan respon secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Beberapa pendapat dari May Lwin dan Armstrong penulis dapat simpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, mampu berempati dan memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi. Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban,

bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat memicu siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan di sekitarnya.

Kemampuan Kecerdasan Interpersonal pada anak dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran dirasa perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Penanaman kecerdasan interpersonal di sekolah tidak dapat dilakukan secara singkat tetapi memerlukan proses yang kontinu dan konsisten. Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman kecerdasan interpersonal sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Penanaman kecerdasan interpersonal di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu strategi untuk menanamkan kecerdasan interpersonal adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler gerak dan lagu. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma (Wiyani, 2013: 108). Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa dan fisiknya saja, tetapi juga ada pengembangan sosial emosional dan kognitif (frigyes sandor, 1975 :4) .

Tujuan pembelajaran gerak dan lagu adalah mengenalkan gerak dan lagu pada anak-anak, sehingga anak merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya. Tujuan pembelajaran gerak dan lagu di PAUD adalah untuk memenuhi kebutuhan yang mendasar bagi anak dalam rangka mengaktualisasi diri dengan lingkungan sekitar. Pada proses pembelajarannya, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak dan lagu.

PAUD Aisyiyah Procot adalah salah satu PAUD di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler. PAUD yang terletak di Jalan Nanas No 33 Procot ini memiliki 4 ekstrakurikuler yaitu seni tari, seni lukis, drum band dan baca tulis al-qur'an. Para siswa bebas memilih ekstrakurikuler apa saja yang di senangi. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dua minggu sekali pada hari Sabtu selama 45 menit yang dimulai pukul 08.00 WIB sampai 09.15 WIB. Ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah memanggil guru tari. Materi yang diajarkan adalah Frozen. Materi gerak dan lagu yang diberikan kepada anak-anak untuk tahun ini sesuai tema yang sedang diusung didalam kurikulum 2013 yaitu tema imajinasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Rina Bangkit, S.S, S.Pd pada tanggal 11 Januari 2018, tujuan diadakan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat siswa dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri para siswa tanpa paksaan. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk kepribadian, pengembangan pengetahuan ketrampilan, sikap, perilaku dan pola pikir siswa.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 sampai 27 Januari 2018 bahwa peneliti melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di

PAUD Aisyiyah berjalan sesuai dengan tema yang diusung. Peneliti juga melihat siswa dapat mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Siswa dapat melihat bentuk pengajaran guru ekstrakurikuler serta materi yang diajarkan. Peneliti melihat bahwa guru berusaha untuk menanamkan kecerdasan interpersonal kepada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk bermain bersama sehingga terjalin kontak antar siswa dan membiasakan siswa untuk mengucapkan “tolong”, “Maaf”, “Terimakasih” untuk sesuatu yang dilakukan serta menanamkan kepada siswa untuk peduli dengan temannya.

Peneliti memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dalam menyerap pembelajaran yang berbeda. Peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang peka dengan temannya, kurang simpati terhadap teman dan gurunya ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dan kurangnya siswa bersosialisasi karena ada anak yang suka menyendiri dan asik dengan mainannya sendiri-sendiri. Beberapa anak saat pertama kali masuk kelas terlihat malu-malu menari. Anak belum mau untuk bergabung bersama temannya yang lain. Ada anak yang mau bermain dengan temannya yang baru namun orang tua harus tetap di dekatnya dan beberapa anak yang lain sudah berani bermain sendiri ataupun dengan teman yang telah dikenal. Hal tersebut menunjukkan kepribadian anak yang berbeda-beda dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, ada yang cepat dan ada pula yang memerlukan banyak waktu.

Penelitian yang berkaitan dengan interpersonal sebagaimana yang dilakukan oleh Risa Handini (2013) hasil penelitiannya adalah bahwa kecerdasan interpersonal pada siswa berada dalam kategori sedang. Berdasarkan kategori ini

siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial. Penelitian lain yang sejenis dengan kecerdasan interpersonal adalah hasil penelitian Hartono (2012) bahwa pembelajaran tari tidak hanya dapat menstimulus kecerdasan interpersonal tetapi juga dapat merangsang beberapa kecerdasan lainnya yang ada pada diri anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, peneliti mengkaji Kecerdasan Interpersonal siswa di PAUD Aisyiyah yang difokuskan pada kajian “Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang didapat adalah.

1. Bagaimana Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah?
2. Bagaimana Penanaman Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu pada siswa di PAUD Aisyiyah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu di PAUD Aisyiyah adalah.

1. Menjelaskan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah.

2. Menganalisis penanaman kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu pada siswa di PAUD Aisyiyah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian secara teoretis menjelaskan penanaman kecerdasan interpersonal pada anak PAUD dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang Penanaman Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa PAUD Aisyiyah melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa diharapkan bisa memahami dirinya sendiri dan orang lain. Siswa bisa menempatkan posisinya dimana pun saat berada di dekat teman yang lagi sedih maupun senang.
2. Bagi Guru diharapkan lebih mengetahui setiap perkembangan anak dan guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak serta meningkatkan kualitas guru untuk memberi motivasi terhadap siswa.
3. Bagi Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka perbaikan proses belajar anak akan maju dan lebih meningkat.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat guna mempermudah para pembaca dalam memahami hasil penelitian secara keseluruhan, maka penulis kemukakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari Sampul, Halaman Judul, Persetujuan Bimbingan, Halaman Pengesahan, Pernyataan, Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran.

2. Bagian isi skripsi terdiri atas

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teoritis yang relevan dengan permasalahan peneliti dalam skripsi yang memuat teori tentang: Belajar, Pembelajaran, Gerak dan Lagu, Ekstrakurikuler, Kecerdasan, Interpersonal, Kecerdasan Interpersonal, Pendidikan Anak Usia Dini dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang: Pendekatan penelitian, Data dan Sumber Data, Lokasi Penelitian, Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup Berisi Simpulan dan Hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dan Saran yang diberikan peneliti.

3. Bagian akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang “Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah”, peneliti perlu mengkaji beberapa penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik yang diambil sebagai acuan referensi. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk mempermudah peneliti mengkaji permasalahan yang kemudian dibahas. Tinjauan pustaka sebagai acuan peneliti mengenai beberapa permasalahan relevan terdahulu agar tidak adanya kesamaan. Tinjauan pustaka yang relevan sebagai berikut.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Hartono (2012) Vol 27, No 2, halaman 214-223 dalam jurnal Mudra dengan judul: Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal. Hasil penelitian yaitu proses pembelajaran tari dapat mengembangkan kecerdasan bodi kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spasial. Persamaan penelitian Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati pembelajaran tari anak usia dini yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal seperti bekerja sama dan menjalin kontak. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu peneliti mengkaji Pembelajaran

Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa sedangkan penelitian Hartono mengkaji pada pengembangan Kecerdasan Jamak yang meliputi kecerdasan bodi kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan bahasa, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan spasial.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Eny Kusumastuti (2009) Vol 3, No 2, halaman 14-15 dalam Jurnal Harmonia dengan judul: Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. mengkaji tentang proses perubahan perilaku yang berkaitan dengan kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendidikan seni tari. Hasil perubahan perilaku kecerdasan emosional anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dapat dilihat melalui: (1) timbulnya perasaan bangga; (2) memiliki sifat pemberani; (3) mampu mengendalikan emosi; (4) mampu mengasah kehalusan budi; (5) mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab; (6) mampu menumbuhkan rasa mandiri; (7) mudah berinteraksi dengan orang lain; (8) memiliki prestasi yang baik; (9) mampu mengembangkan imajinasi; (10) menjadi anak yang kreatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengamati perubahan perilaku anak usia dini yang terjadi bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran seni tari di PAUD meliputi mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, mampu berinteraksi dengan orang lain. Perbedaan penelitian tersebut mengamati proses perubahan perilaku kecerdasan emosional anak usia dini melalui pendidikan seni tari sedangkan penelitian peneliti

mengamati pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa PAUD Aisyiyah.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Martani (2012) Vol 39, No 1, halaman 112-120 yang dimuat dalam jurnal Psikologi dengan judul: Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Hasil penelitian yaitu pemahaman guru terhadap cara memberikan stimulasi untuk perkembangan emosi anak usia dini belum memadai, karena guru lebih menekankan pada pentingnya kemampuan kognisi pada anak, dan cenderung mengabaikan perkembangan emosi pada anak, sehingga sangat memungkinkan terjadinya problem perkembangan pada anak.

Persamaan penelitian Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini dengan peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang anak usia dini. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang metode stimulasi dan perkembangan emosi anak usia dini sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Nurseto (2015) Vol 4, No 2, halaman 115-122 yang dimuat dalam jurnal Catharsis dengan judul: Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. Masalah dalam penelitian ini bagaimana proses pembelajaran seni tari dan bagaimana apresiasi dalam pembelajaran seni tari. Hasil penelitian dari rumusan masalah pertama proses pembelajaran seni tari materi tari Gambiranom guru kurang dapat memaksimal proses pembelajaran yang PAIKEM dikarenakan dalam tahapan pembelajaran pertemuan I dan pertemuan 2 kegiatan

aktif, inovatif, kreatif, efisien dan menyenangkan tidak selalu muncul sehingga kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran seni tari di SD menggunakan 4 aspek apresiasi aktif dan apresiasi pasif yaitu: (1) tahap deksripsi, (2) tahap pemahaman/ analisis, (3) tahap intrepretasi/ penghayatan, (4) tahap penilaian/ evaluasi. Persamaan penelitian Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati proses pembelajaran seni tari anak-anak. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif sedangkan peneliti pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Jazuli (2010) Vol 10, No 2, halaman 12-17 yang dimuat dalam jurnal Harmonia dengan judul: Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang. Hasil penelitian yaitu komponen model pembelajaran tari pendidikan pada sekolah dasar di atas menandakan bahwa standar proses pembelajaran (PP No. 19 pasal 19 tahun 2005) telah terpenuhi karena model tersebut menunjukkan ada aspek interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Ditinjau dari filosofi pendidikan seni, model eksplorasi telah mengindikasikan adanya pemberian pengalaman estetis kepada para siswa.

Persamaan penelitian Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati pengembangan

kepribadian siswa seperti percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Muhammad (2017) Vol 6, No 47, halaman 108-114 yang dimuat dalam jurnal Catharsis dengan judul: *Extracurricular Learning Of Dance With Local Wisdom Basis*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa proses belajar ekstrakurikuler dengan materi kearifan lokal di SMA PGRI 1 Kendal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu permulaan, utama bahan, dan penutup. Langkah-langkahnya sejalan dengan teori motivasi belajar, pengenalan, akuisisi, kinerja, dan umpan balik Gagne. Awal terdiri dari motivasi dan kinerja. Bagian utamanya meliputi pengetahuan dan penampilan. Sementara itu, penutupan tersebut berkaitan dengan kinerja dan umpan balik. Proses pembelajaran juga melibatkan interaksi. Pembelajaran ekstrakurikuler di SMA PGRI 1 Kendal memanfaatkan kearifan lokal Barongan dengan bahan yang berfokus pada pengembangan seni. Pembentukan tarian terdiri dari *lampah seblak, sembahan, jengkeng manggut, menthang tangan, dan loncat jaran*.

Persamaan penelitian *Extracurricular Learning Of Dance With Local Wisdom Basis* dengan peneliti yaitu kedua penelitian mengkaji tentang pembelajaran seni tari yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang *Extracurricular*

Learning Of Dance With Local Wisdom Basis sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rahman (2009) Vol 12, No 1, halaman 46-57 yang dimuat dalam jurnal Lentera Pendidikan dengan judul: Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengisyaratkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dimulai dari lahir sampai usia 6 tahun. Namun, ada juga yang memulainya dari usia 3 s/d 6 tahun. Dalam pertumbuhan dan perkembangan anak ini disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek motorik, lalu aspek kognitif, aspek sosioemosional, dan aspek bahasa. Semuanya memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar. Adanya keterampilan diri dan intelegensi yang kurang menyebabkan anak akan kesulitan menjalin komunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan begitu pendidikan sejak dini merupakan hal yang harus diterima oleh anak. Tentunya dimulai dari rumah lalu ke lingkungan sekolah (baca: usia 2 tahun masuk *play group*, lalu 4-6 tahun masuk di taman kanak-kanak). Jika proses belajar ini berlangsung secara kontinu dan penuh tanggung jawab, kemungkinan rasa kecewa tidak akan menghampiri.

Persamaan penelitian Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dengan peneliti yaitu sama-sama mengamati perkembangan anak usia dini yang disertai aspek motorik dan aspek kognitif. Perbedaan penelitian dengan peneliti yaitu penelitian mengkaji tentang Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Kristiana Maryani (2013) Vol 7, No 2, halaman 387-400 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun. Hasil penelitian mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan melalui kegiatan berkelompok dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dalam hal interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama. Hasil pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang dilakukan terjadi peningkatan kecerdasan interpersonal setelah diberikan tindakan. Ini dapat dilihat dari hasil asesmen awal memperoleh 539,33 dan pada asesmen akhir sebesar 974,33 dengan kenaikan sebesar 80,64%.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal siswa yang meliputi interaksi sosial, komunikasi dan kerjasama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah kegiatan yang dilakukan. Penelitian kristiyana maryani melalui kegiatan *Entrepreneurship*, sedangkan peneliti melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Silvia Ningsih (2016) Vol 2, No 1, halaman 30-47 dalam jurnal Tunas Siliwangi dengan judul: Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi kasus di TK Al-akhyar Purwakarta Kelompok B). Hasil penelitian mengatakan bahwa dengan adanya permainan tradisional perkembangan kecerdasan

interpersonal anak berkembang dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini yang meliputi bekerja sama, berempati dan berteman atau menjalin kontak. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah posisi peneliti tidak menggunakan suatu metode yang diterapkan.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Martin (2016) Vol 3, No 2, halaman 243-257 dalam Jurnal Pendidikan Sosial dengan judul: Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. Hasil penelitian adalah Kondisi kecerdasan interpersonal anak PAUD Kabupaten Sambas dikategorikan dalam tiga golongan yaitu memadai, cukup memadai, dan kurang memadai. Peneliti juga menjelaskan kecerdasan interpersonal melalui bimbingan dan konseling.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal anak usia dini yang meliputi berteman atau menjalin kontak dan berinteraksi dengan orang lain. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti, penelitian yang ditulis oleh martin lebih menekankan psikis anak sementara penelitian peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Adityas Normalita dan Hartono (2016) Vol 5, No 1, halaman 1-8 dalam jurnal Catharsis dengan judul: Proses Penanaman Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta. Hasil penelitian adalah terdapat proses pembelajaran biola yang sudah berdasarkan proses pembelajarannya sudah memenuhi prosedur dari 3 ranah tahap yaitu tahap

awal, isian dan penutup. Proses penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan sejak dini pada siswa SD Budi Mulia Dua Yogyakarta melalui pembelajaran biola yang meliputi: 1. Nilai religious, 2. Nilai Disiplin, 3. Nilai Toleransi, 4. Nilai Kejujuran, 5. Nilai Cinta Tanah Air, 6. Nilai Gemar Membaca dan Kreatif, 7. Menghargai prestasi, 8. Nilai Tanggung jawab, 9. Nilai Kerja Keras, 10. Nilai Nurani dan Mencintai kebaikan. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama mengamati adanya proses penanaman nilai karakter pada anak yaitu nilai tanggung jawab, nilai religious, nilai disiplin dan nilai toleransi. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini didalamnya memfokuskan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran biola, penelitian peneliti menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Fitria Aprilia (2013) Vol 2, No 1, halaman 33-42 dalam jurnal *Journal of Social and Industrial Psychology* dengan judul: "Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan" hasil penelitian membahas tentang korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama mengamati kecerdasan interpersonal yang meliputi toleransi, bekerja sama, dan menjalin kontak. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian fitria aprilia lebih menekankan asumsi ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja pada siswa SMA N 1 Grobogan. Sedangkan penelitian peneliti, objek yang diteliti terfokus pada satu kajian yaitu kecerdasan interpersonal melalui bidang seni yaitu

gerak dan lagu, dimana hasil yang didapat merupakan pandangan kontekstual dari pihak-pihak yang terkait tanpa menggaris bawahi pendapat peneliti yang subjektif.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Hartono, Sari (2017) Vol 4, No 1, halaman 1-12 dalam jurnal Efektor dengan judul: Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tari. Hasil penelitian menekankan kooperatif setiap anak. Memberi pemahaman serta penekanan tanpa ada perbedaan dan status. Tanggung jawab setiap anak pada kelompok masing-masing. Menjalin hubungan kerjasama dengan teman dalam kelompok dan juga antar kelompok. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengamati kerja sama anak usia dini dalam pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu. Perbedaan Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tari dengan penelitian peneliti adalah posisi peneliti memfokuskan pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Nurfitri Sahidun (2018) Vol 1, No 1, halaman 13-17 dalam *Journal Of Early Childhood Care & Education* dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan peningkatan kecerdasan interpersonal melalui kegiatan bermain permainan tradisional sebesar 46,96% dari pre test menjadi 79,92% pada hasil posttest siklus II. Persamaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji kecerdasan interpersonal anak asia dini yaitu bekerja sama, berempati, dan bertoleransi. Perbedaan penelitian peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia

dini melalui permainan tradisional dengan penelitian peneliti adalah Posisi peneliti hanya mengkaji bagaimana proses penanaman kecerdasan interpersonal tanpa memberi suatu metode.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Elisabeth Tri, Eny Kusumastuti (2017) Vol 6, No 2, halaman 1-8 dalam jurnal Seni Tari dengan judul: Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang. Hasil penelitian menjelaskan berupa proses pembelajaran gerak dan lagu yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan hasil. Tahap perencanaan terdiri dari RPP. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil pembelajarannya adalah anak terlibat secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran, siswa dapat menemukan konsep pembelajaran, dan siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

Persamaan penelitian Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji pembelajaran Gerak dan Lagu. Perbedaan Penelitian Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Semarang dengan penelitian peneliti adalah Posisi peneliti disini menjabarkan penanaman kecerdasan interpersonal melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Nuril Safitri (2017) Vol 6, No 1, halaman 40-42 dalam jurnal *Early Childhood Teacher Education* dengan judul: *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang*. Hasil penelitian berdasarkan penelitian dan

Dipasangkan sampel t-test dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan setelah stimulasi diberikan kreasi tari pada perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Indonesia TK Islam Al-Huda Semarang dengan nilai hitung diperoleh dengan nilai dari $-15,082 \text{ sig (2-tailed) } 0,000 < 0,05$, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. Diperoleh rata-rata $-19,867$. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan motorik kasar anak-anak dengan stimulasi penciptaan tari, setelah perawatan dalam kelompok eksperimen, akumulasi pretest skor diakumulasikan pada 2164 dan skor posttest adalah 2.760 dengan peningkatan skor keseluruhan adalah 596, atau sekitar 27,54% dari skor pretest.

Persamaan penelitian *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang* sama-sama mengkaji pembelajaran tari Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang* dengan penelitian peneliti memfokuskan kajian pada Penanaman Kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Usrek T Utina (2009) Vol 9, No 1, halaman 7-8 dalam Jurnal Harmonia dengan judul: Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan seni tari di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Singorojo Kabupaten Kendal merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi: persiapan mengajar berhubungan dengan penetapan tujuan, bahan dan metode pembelajaran seni tari konteks. Persamaan

penelitian Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran tari. Perbedaan Penelitian Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kendal dengan penelitian peneliti adalah Penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa PAUD melalui pembelajaran Ekstrakurikuler tari yang meliputi kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Hartono (2007) Vol 8, No 1, halaman 1-12 dalam jurnal Harmonia dengan judul: Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (*The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children*). Hasil penelitian mengatakan bahwa pengembangan model pembelajaran seni berbasis kompetensi pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Kemampuan guru dalam mengidentifikasi kurikulum dan menyusun program pembelajaran mingguan maupun program pembelajaram harian mengacu enam aspek perkembangan. Program perencanaan harian disesuaikan dengan kondisi dan situasi disetiap TK masing-masing.

Rancangan satuan kegiatan mingguan, yang berkaitan dengan seni menunjukkan bahwa materi seni musik, seni tari, seni drama dan seni rupa belum adanya saling keterkaitan dan kesinambungan pada setiap tatap muka; (2) Tingkat

pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran seni terjalin sejak anak sebelum memasuki ruang kelas; (3) Pemilihan metode pengajaran seni, guru kurang memadukan dari beberapa metode; (4) Memaksimalkan pemanfaatan potensi alam sekitar dalam pembelajaran seni, masih dimungkinkan untuk dapat ditingkatkan; (5) Tingkat kesulitan anak dalam memahami konsep-konsep seni yang diajarkan oleh guru sangat beragam; (6) Merumuskan model pembelajaran seni untuk PAUD. Persamaan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (*The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children*) dengan peneliti sama-sama mengamati pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (*The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children*) dengan penelitian peneliti terletak pada metode pembelajaran yang digunakan dan tempat penelitian.

Artikel hasil penelitian yang ditulis Setiawan Aris (2014) Vol 1, No 1, halaman 57-70 dalam jurnal Pedagogi dengan judul: Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. Hasil penelitian mengatakan bahwa pembelajaran tari bagi anak usia dini memerlukan strategi yang tepat pada pelaksanaannya. Oleh karena itu diperlukan usaha yang maksimal dalam menentukan strategi sebagai jalan mencapai hasil terbaik, untuk menentukan strategi yang tepat dapat dimulai dengan menyusun perencanaan. Maka langkah awal dalam menyusun perencanaan yaitu menentukan materi pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran ini merupakan dasar dalam merancang tentang apa yang akan diberikan. Setelah materi

pembelajaran, selanjutnya adalah menentukan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian menentukan media pembelajaran sebagai penghubung yang dapat membantu pada pelaksanaan pembelajaran nantinya. Persamaan penelitian Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini dengan penelitian peneliti sama-sama mengamati perencanaan pembelajaran, metode, media pembelajaran. Perbedaan penelitian Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini adalah mengamati strategi pembelajaran tari anak usia dini sedangkan penelitian peneliti mengamati pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa PAUD.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Cahaya Murni(2015) Vol.1, No.2, halaman 1-13 dalam jurnal Usia Dini yang berjudul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Azhura Medan Marelan T.A 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan tari melayu pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Azhura Medan Marelan.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak pada siklus I didapat 1 orang anak (3,23%) yang memiliki kemampuan motorik kasar sedang. Sebanyak 30 orang anak (96,77%) yang memiliki kemampuan motorik kasar kurang. Rata-rata kemampuan motorik kasar anak sebesar 36,77%. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai. Pada siklus II dari 31 anak terdapat 30 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik sekali (96,77%), 1 orang anak yang memiliki kemampuan motorik kasar baik (3,23%) dan tidak ada anak yang memperoleh kemampuan motorik kasar kurang dan kurang sekali. Rata-rata

perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebesar 90,32%. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 100 %. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar siswa dalam pembelajaran tari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti mengkaji pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu frozen sebagai media penanaman kecerdasan interpersonal siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Hartono (2010) Vol 10, No 1, halaman 1-10 dalam jurnal Harmonia dengan judul: Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak. Hasil penelitian kemampuan guru taman kanak-kanak Pembina Kabupaten Kendal dalam memanfaatkan dan keterampilan penggunaan media pembelajaran tari, yaitu berkaitan dengan pengetahuan dasar tari dan aktivitas berkesenitarian. Pengetahuan dasar tari mencakup gerak tari, fungsi tari, ruang, dan waktu, serta pengertian tari untuk anak TK. Aktivitas berkeseni tarian meliputi dalam hal menirukan dengan melakukan gerak tari, mendengarkan iringan tari, bernyanyi mengikuti sair dalam iringan tari, menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, menyaksikan tari dalam dvd, dan, serta mengoperasikan peralatan yang digunakan untuk pembelajaran tari.

Pengetahuan dasar tari ditunjukkan dengan menggubah beberapa gerak tari yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam melakukan gerak tari. Kegiatan pengubahan gerak dilakukan dengan eksplorasi bersama-sama dengan anak. Tari hasil gubahan terutama tari jaranan dan tari angin rebut. Persamaan penelitian Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-Kanak

dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran tari Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian, peneliti mengkaji Penanaman Kecerdasan Interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Dwi Istanty, Marmawi dan Halida (2014) Vol 3, No 11, halaman 1-8 dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dengan judul: Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat persentase kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama anak sebesar 63,4% (kriteria sedang), empati anak sebesar 46,2% (kriteria rendah), dan peduli sosial anak sebesar 69,2% (kriteria sedang). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa kriteria bahwa anak-anak sudah bisa menjalin kerjasama, yaitu anak-anak sudah bisa mengajak temannya bermain bersama, berbicara saat bermain, ketika bermain tidak berkelahi dan tidak mengganggu temannya, kemudian aktif dalam bermain, dan bisa mentaati peraturan saat bermain.

Kriteria empati yang bisa dilihat pada anak-anak adalah anak-anak bisa menghibur temannya yang sedang bersedih. Perilaku empati yang biasa dilakukan oleh anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak adalah anak menjenguk temannya yang sakit ke rumah atau ke rumah sakit, kemudian anak-anak tidak sombong dengan mengajak teman-teman melakukan kegiatan bersama dan anak-anak juga sudah bisa untuk mendengarkan ucapan orang lain.

Kriteria Peduli sosial dilihat pada anak adalah saling berbagi, kemudian ada yang bertanya tentang teman-temannya. Biasanya anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Darul Khair Pontianak saling berbagi makanan, minuman,

berbagi mainan, dan berbagi alat tulis. Selain itu juga anak-anak biasa untuk saling menolong, seperti saling menolong mengemaskan mainan, merapikan tempat duduk, dan merapikan temannya. Perbedaan penelitian Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak dengan penelitian peneliti adalah peneliti mengamati kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian dwi istanty menganalisis kecerdasan interpersonal siswa sehari-hari. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal pada anak usia dini.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Ade Dwi Utami (2012) Vol 7, No 2, halaman 1-15 dalam jurnal Ilmiah dengan judul: Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak TK kelompok B melalui pembelajaran *project approach* di Taman Tumbuh Kembang Anak Ceria, Universitas Negeri Jakarta menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) sebanyak 2 siklus. Dengan membandingkan hasil observasi kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadinya peningkatan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak.

Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran *project approach* di TTKA Ceria dapat berpengaruh dan meningkatkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Peningkatan kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari semakin matangnya anak dalam mengenal emosi diri dan teman-teman di kelas, anak memahami alasan mengalami perasaan tertentu, anak juga lebih menguasai

perasaannya dan tidak menyalurkan dengan cara yang berlebihan. Sedangkan kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari anak yang terlihat rajin menyapa dan tersenyum pada orang lain, bisa diajak bekerja sama dan saling berbagi, anak lebih menghargai pendapat kelompok dan tidak memaksakan pendapat sendiri serta mulai menyadari kesalahan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan. Persamaan dari penelitian Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach* dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Peningkatan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal melalui pembelajaran *Project Approach* menggunakan metode pembelajaran *project approach* sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan metode apapun.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Widya P Pontoh (2013) Vol 11, No 1, halaman 1-11 dalam jurnal *Acta Diurna* dengan judul: Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*). Hasil Penelitian membahas tentang proses komunikasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar, bentuk-bentuk komunikasi serta pendekatan-pendekatan komunikasi yang dilakukan guru terhadap anak didik.

Hasil penelitian dan pembahasan adalah dalam penelitian ini Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak adalah sebagai berikut. (1) Secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik.(2) Bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak

didiknya.(3) Komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi.(4) Pesan yang disampaikan dalam Komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksudkan oleh guru tersebut. Persamaan penelitian Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*) dengan penelitian yang peneliti amati adalah sama-sama membahas interpersonal pada siswa taman kanak-kanak.

penelitian Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*) dengan penelitian peneliti adalah peneliti memfokuskan bagaimana penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa melalui pembelajaran tari, sedangkan penelitian dari widya p pronto memfokuskan bagaimana proses komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rifa Salsabiela (2018) Vol 7, No 1, halaman 59-68 dalam Jurnal Seni Tari dengan judul: Proses Pembelajaran Tari sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses pembelajaran tari sebagai upaya dari guru mengenalkan nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Ungaran. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Ungaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

hasil/evaluasi. Perencanaan terdapat 2 langkah yaitu merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 7 komponen yang mendukung yaitu tujuan, guru, peserta didik, metode, materi, media dan evaluasi. Kegiatan proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran seni tari mengenalkan dan menumbuhkan beberapa nilai karakter peserta didik. Karakter yang dikenalkan terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu Kompetensi Inti 2 meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dan motivasi internal, dan toleransi. Kontribusi penelitian milik Rifa adalah Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik dalam proses pembelajaran tari, peneliti mengkaji juga proses pembelajaran tari tetapi fokus penelitian pada penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa PAUD.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rini Kartikosari, Imam Setyawan (2018) vol 7, No 2, halaman 1-7 dalam jurnal Empati yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perundungan pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang” menjelaskan hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perundungan pada siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan intensi perundungan pada siswa kelas VIII dan IX SMP H. Isriati Semarang ($r_{xy} = -0,656$ dengan $p = 0,000$) yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa maka akan semakin rendah intensi perundungan. Kecerdasan interpersonal memberi sumbangan efektif sebesar 43% terhadap intensi perundungan, sedangkan 57% sisanya dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Sedangkan peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal pada siswa paud melalui pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Lusi Susilowati (2013) Vol 2, No 1, halaman 1-10 dalam jurnal Pendidikan Seni Tari-S1 yang berjudul: Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *Think-Pair-Share* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Hasil penelitian menjelaskan bahwa adanya peningkatan pada perolehan nilai siswa. Hal ini dapat dilihat meningkatnya nilai rata-rata siswa dari pratindakan 71.56, kemudian Siklus I 74.82, dan pada Siklus II 77.76. Apresiasi siswa kelas XI IPA I SMA N 2 Ngaglik dalam pembelajaran seni tari dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* pada pembelajaran tari Robyong juga dapat meningkat. Hasil tersebut tampak ketika siswa memperagakan gerak tari robyong.

Siswa yang semula tidak bersemangat setelah dikelompokkan semakin bersemangat dan semakin bagus teknik menarinya. Ini dapat dilihat dari kelincahan dan keluwesan mereka dalam memperagakan tari Robyong. Hasil lain yang dapat di tunjukkan yaitu siswa menjadi tidak malas lagi untuk menggunakan baju praktik dalam pembelajaran tari. Kemudian, dalam penerapan metode *Think-Pair-Share* siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapat meningkatkan sosialisasi serta komunikasi antar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti sama-sama mengamati proses pembelajaran tari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah peneliti mengkaji penanaman kecerdasan Interpersonal pada siswa Paud melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Imroatun Khasanah (2016) vol 3, No 5, halaman 292-300 dalam jurnal Pendidikan Usia Dini yang berjudul: Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* di TK Melati II Glagah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional *angguk* pada anak kelompok B di TK Melati II Glagah menggunakan dua siklus, dengan setiap siklus tiga kali pertemuan. Peningkatan pada setiap siklus didukung dengan cara memberikan variasi setiap pertemuan. Pada siklus pra tindakan anak dalam kriteria mulai berkembang 56%, siklus I meningkat sebesar 53% pada kriteria “berkembang sangat baik”. Selanjutnya siklus II sudah mencapai target keberhasilan sebesar 80% pada kriteria berkembang sangat baik untuk itu siklus II dihentikan. Penelitian yang peneliti kaji tidak menggunakan suatu metode tindakan kelas dan memfokuskan kepada penanaman kecerdasan interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Penelitian selanjutnya adalah Galih Wicaksono (2013) vol 1, No 1, halaman 61-78 dalam jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling yang berjudul: Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Hasil penelitian menjelaskan penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Ada perbedaan yang signifikan pada skor kemampuan komunikasi interpersonal antara sebelum dan sesudah penerapan bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran.

Kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. Perbedaan dari penelitian Galih wicaksono dengan peneliti adalah peneliti mengamati kecerdasan interpersonal melalui kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian galih wicaksono menganalisis penerapan teknik bermain peran dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis kecerdasan interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Delora Jantung Amelia (2018) Vol 18, No 1, halaman 44-52 dalam Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang berjudul: Penanaman Pendidikan Karakter Melalui *Multiple Intelligences* di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. Hasil penelitian menjelaskan Implementasi penanaman pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 dilaksanakan mulai dari pembiasaan kepada hal-hal yang positif kemudian mengintegrasikan kepada proses pembelajaran, setelah proses pembelajaran dilanjutkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian melalui pembiasaan kepada hal-hal yang positif yang ada pada lingkungan sekitar dapat menanamkan kepada peserta didik secara langsung.

Penanaman pendidikan karakter melalui *multiple Intellegences* di SD Muhammadiyah 9 dapat terlaksana dengan berbagai cara dapat dimulai dari pengembangan *multiple intelligences* kemudian memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter maka generasi penerus

bangsa akan lebih baik lagi. Pelaksanaan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Penanaman pendidikan karakter ditanamkan melalui penyisipan saat kegiatan pembelajaran di Sekolah. Para orang tua juga sudah mendukung dan memantau perkembangan peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus kajiannya. Peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal sedangkan penelitian Delora mengkaji penanaman pendidikan karakter.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Penelitian Nana Widhianawati (2011) Vol 14, No 2, halaman 220-228 dalam jurnal Penelitian Pendidikan yang berjudul: Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. Hasil penelitian adalah Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak yang senang bermain alat musik, senang bersenandung dan bernyanyi, mudah mengenal dan menghafal lagu dan peka terhadap suara-suara bunyi-bunyian disekitar. Pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan anak pada koordinasi tubuh anak, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan, koordinasi pada mata dengan tangan dan kaki.

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Gerak dan lagu sangat berdampak positif dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kecerdasan musikal pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu. Terdapat peningkatan yang signifikan

dalam kecerdasan kinestetik pada anak yang memperoleh pembelajaran gerak dan lagu. Persamaan penelitian Nana Widhianawati dengan penelitian peneliti sama-sama menganalisis didalam pembelajaran tari. Fokus kajian yang berbeda, posisi peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal pada anak usia dini sedangkan penelitian Nana mengkaji Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik anak usia dini.

Persamaan penelitian Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini dengan peneliti sama-sama mengamati kegiatan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi. Perbedaan penelitian Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini dengan penelitian peneliti pada materi yang diberikan kepada siswa. Peneliti mengkaji penanaman kecerdasan interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Eny Kusumastuti (2010) Vol 10, No 2, halaman 11-12 dalam jurnal Harmonia yang berjudul: Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. Hasil penelitian Proses pelaksanaan pendidikan seni tari tidak terlepas dari proses belajar mengajarnya, yang meliputi: kurikulum, tujuan, materi pembelajaran, metode kegiatan Belajar Mengajar, sarana dan prasarana, dan evaluasi. Pendekatan ekspresi bebas dalam pembelajaran seni tari dilakukandengan cara memberikan kesempatan bagi siswa seluas luasnya untuk mengembangkan gerakan-gerakan yang dilakukannya. Salah satu upaya untuk

menumbuhkan kreativitas siswa, adalah melalui rangsang melihat obyek, cerita dan musik.

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan disiplin ilmu dilakukan dengan cara pemberian materi pelajaran secara teoretis dengan berbasis pada sudut pandang keilmuan. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari melalui pendekatan multikultural dilakukan dengan cara mengenalkan, mengamalkan, dan melakukan perombakan kepada siswa tentang keberagaman seni budaya tanah air. Persamaan penelitian Eny Kusumastuti dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa dengan penelitian peneliti, posisi peneliti fokus kepada penanaman kecerdasan interpersonal siswa dan tidak menggunakan pendekatan apapun, sedangkan penelitian Eny Kusumastuti menggunakan pendekatan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Pratiwi Esty Susanty (2012) Vol 1, No 1, halaman 1-10 dalam jurnal Seni Tari dengan judul: Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran Interaktif kelompok mempunyai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat pembelajaran Interaktif kelompok dalam pembelajaran Seni Tari di SMP N 5 Magelang yaitu kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran, sikap siswa yang kurang menghargai guru dalam proses pembelajaran,

kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Seni Tari. Kaktor pendukung yaitu sarana dan prasarana di SMP N 5 Magelang sudah memadai. Persamaan penelitian Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran seni tari. Perbedaan penelitian Model Pembelajaran Interaktif Kelompok pada Mata Pelajaran Seni Tari dengan penelitian peneliti memfokuskan pada Penanaman Kecerdasan Inerpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Citra Bakti Utama Putra (2012) Vol 1, No 1, halaman 37-43 dalam jurnal *Educational Psychology* dengan judul: Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kecerdasan sosial pada siswa akselerasi berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 43,59% atau 17 dari 39 responden. Hasil analisis tiap indikator variabel kecerdasan sosial menunjukkan bahwa hampir semua responden memiliki intensitas kecerdasan sosial dalam kategori sedang. Dilihat dari indikator-indikatornya yaitu: *social sensitivity* (35,91%), *social insight* (38,5 %), *social communication* (48,72 %) kesemuanya berada dalam kategori sedang. Persamaan penelitian Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada anak. Perbedaan penelitian Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi mengkaji Kecerdasan Sosial, sedangkan penelitian peneliti mengkaji Kecerdasan Interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Eunike R. Rustiana (2013) Vol 1, No 3, halaman 139-149 dalam jurnal *Cakrawala Pendidikan* dengan judul: Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani

Harmoni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjas Harmoni efektif meningkatkan kecerdasan emosi siswa SD, yaitu kecakapan intrapersonal, interpersonal, penyesuaian diri, pengelolaan stres, dan sikap positif. Tidak pengaruh jenis kelamin, namun ada pengaruh bersama antara tingkat akreditasi sekolah dan jenis perlakuan terhadap peningkatan kecerdasan emosi. Penjas Harmoni disarankan untuk dipakai guru-guru penjas SD di Semarang guna melengkapi KTSP 2006. Persamaan penelitian Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada siswa. Perbedaan penelitian Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni dengan peneliti adalah mata pelajaran dan kurikulum yang digunakan.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Andrianus Krobo (2014) Vol 8, No 1, halaman 25-34 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan Bermain Peran. Hasil prapenelitian kecerdasan intrapersonal menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih rendah seperti melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan orang lain, mengidentifikasi emosi diri sendiri, belum berani menentukan kegiatan yang akan dilakukan sendiri, belum paham untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri, kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan masih belum nampak, mengontrol perilaku diri sendiripun belum terlihat jelas, memecahkan masalah diri sendiri belum terlalu nampak, menunjukkan ekspresi sesuai yang dirasakan cukup terlihat namun hanya beberapa anak saja, pengendalian marah atau sedih juga belum nampak jelas dalam ekspresi dan tingkah laku yang ditunjukkan anak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata kelas kecerdasan intrapersonal setelah siklus satu adalah 82,13%. Kecerdasan intrapersonal setelah tindakan siklus satu meliputi aspek; mengenal perasaan diri sendiri, mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri, bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri, berpikir reflektif, mengekspresikan perasaan dengan tepat.

Setelah diterapkan metode bermain peran dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan siklus satu, sebagian besar anak sudah mampu memahami dirinya dan mulai menerapkan kemunculan sikap mengenal perasaan diri sendiri, mengenal kemampuan dan kelemahan diri sendiri, bersikap realistis terhadap kekuatan dan kelemahan diri sendiri, berpikir reflektif, meng-ekspresikan perasaan dengan tepat. Hal ini dikarenakan metode bermain peran dalam proses pembelajaran di TK Kartini termasuk baru diuji-cobakan dan anak-anak begitu antusias. Persamaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan Bermain Peran dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan anak usia dini, sama-sama mengamati pola interaksi antara guru dengan anak dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal melalui kegiatan Bermain Peran dengan penelitian peneliti adalah peneliti tidak menggunakan suatu metode.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Laily Rosidah (2014) Vol.8, No.2, halaman 291-300 dalam jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini melalui Permainan *Maze*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan maze yang dibuat berbagai modifikasi dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Rata-rata

kecerdasan visual spasial anak pra tindakan adalah sebesar 44.27%. Peningkatan pada siklus pertama sebesar 33.43 % sehingga rata-rata kecerdasan spasial anak sebesar 77,7%. Siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 7.19%, sehingga nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak yang diperoleh pada siklus kedua sebesar 84.89%. Persamaan penelitian peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia dini melalui permainan *maze* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah peneliti mengkaji Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Anak.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Ema Silvia Kusuma Dewi (2013) Vol 3, No 2, halaman 1-12 dalam jurnal Seni Tari dengan judul: Penanaman Nilai Estetis Melalui Pembelajaran Tari Cipat Cipit Bagi Siswa Tunarungu dan Tunagrahita SLB Negeri Jepara. Hasil penelitian hasil proses pembelajaran ekstrakurikuler seni tari siswa tunarungu dan tunagrahita, Penanaman nilai estetis bagi siswa tunarungu dan tuna grahita tari Cipat cipit dapat dilihat dari dua hal yaitu gerak dan iringan. Melalui proses pembelajaran tari yang diberikan pengampu tari, siswa tunarungu dan tunagrahita dapat melakukan semua ragam gerak dalam tari Cipat cipit yang terdiri dari gerak murni dan gerak maknawi. Dalam melakukan gerak murni, siswa tunarungu dan tunagrahita dapat melakukan proses gerak mengalun dan gerak dinamis mengikuti tempo iringan dengan baik begitu pun dalam melakukan gerak maknawi, siswa lebih dapat menghayati gerak dan berinteraksi terhadap pasangan tari dengan baik. Iringan dalam tari Cipat cipit yang bertempo sedang-cepat dapat dipahami siswa dengan menerapkan gerak ke dalam

ketukan yang cepat atau lambat. Dapat disimpulkan siswa mampu menarikan tari Cipat cipit secara mandiri serta dapat memahami nilai estetis dalam tari Cipat cipit.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Huda Fitriyani (2014) Vol 3, No 1, halaman 48-52 dalam jurnal *Early Childhood Teacher Education* dengan judul: *The Use of Three Dimensional Puzzle as a Media to Improve Visual-Spatial Intelligence of Children Aged 5-6 Years Old*. Hasil penelitian menemukan peningkatan kecerdasan visual-spasial anak-anak, terlihat dari hasil tes pertama dan tes kedua setelah diberi perawatan. Hasil tes pertama adalah persentase 46% dan tes kedua adalah 54%. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan tes I dan II, ada peningkatan kecerdasan visual-spasial sebesar 8%. Berdasarkan uraian itu, dapat disimpulkan bahwa puzzle tiga dimensi dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun setelah diberikan perawatan menggunakan puzzle tiga dimensi. Persamaan penelitian *The Use of Three Dimensional Puzzle as a Media to Improve Visual-Spatial Intelligence of Children Aged 5-6 Years Old* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Kecerdasan pada Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian peneliti mengkaji Penanaman Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Nina Kurniah (2014) Vol 3, No 1, halaman 90-99 dalam jurnal *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* dengan judul: *Developing Intrapersonal Intelligence through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development*. Hasil penelitian Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, diikuti oleh eksperimen kecil untuk melihat efektivitas tindakan yang diambil. Subjek penelitian ini adalah

24 anak usia 5-6 tahun, di TK Al-Muhajirin Kota Bengkulu. Kegiatan yang dipilih dalam mengembangkan karakter adalah teknik "*make-believe play*" di kelas. Data penelitian yang diperoleh diolah menggunakan persentase usia. Analisis menunjukkan bahwa penerapan "*make-believe play*" dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal dalam upaya membuat karakteristik anak usia dini. Persamaan penelitian *Developing Intrapersonal Intelligence through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji kecerdasan pada Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian *Developing Intrapersonal Intelligence through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development* menggunakan metode tindakan kelas, sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan suatu metode apapun.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Eny Kusumastuti (2004) Vol 5, No 1, halaman 1-16 dalam jurnal Harmonia dengan judul: Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. Hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa pendidikan seni tari pada anak usia dini di Taman Kanak-Kanak cabang Erlangga Semarang berjalan dengan lancar dengan hasil baik yang meliputi aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek afektif, dan aspek kreatif anak. Anak mampu menirukan, menghafal, mendemostrasikan serta mengeskpresikan gerak-gerak tari yang dipelajarinya.

Pendidikan seni tari pada anak usia dini juga dapat digunakan sebagai media pengenalan, pembudayaan, dan penanaman nila-nilai, norma-norma, peraturan-

peraturan dalam kebudayaan. Proses pengalihan nilai budaya berlangsung dengan melibatkan guru, sekolah, lingkungan sekitarnya, dan teman sebaya melalui kegiatan belajar mengajar. Persamaan penelitian Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji pembelajaran seni tari Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian Pendidikan Seni Tari pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti pada Penanaman Kecerdasan Interpersonal.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Yenti Juniarti (2018) Vol 3, No 1, halaman 27-32 dalam jurnal Audi dengan judul: Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. Hasil penelitian Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 7 kali pertemuan, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas anak dengan menggunakan media celemek pintar. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal dengan media celemek pintar, dapat

dibuktikan rata-rata skor kecerdasan interpersonal pra-siklus 40.4%, siklus I 18.04% menjadi 58.44% dan siklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi sebesar 81.5%. Persamaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Perbedaan penelitian Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar dengan penelitian peneliti adalah media yang digunakan.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Rizki Kurniasih (2014) Vol 3, No 2, halaman 94-101 dalam jurnal *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* dengan judul: *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam K-1 adalah pemodelan guru, secara rutin atau pembiasaan. Sedangkan strategi dalam K-2 digunakan terintegrasi dengan pembelajaran, pembiasaan dan pemberian hadiah. Perencanaan di K-1 terdiri dari membuat kurikulum terintegrasi dengan pendidikan karakter, integrasi dengan kegiatan sehari-hari, evaluasi dilakukan dengan teknik observasi. Sementara perencanaan dalam K-2 membuat kurikulum khusus, pelaksanaannya dilakukan dengan kegiatan sehari-hari, penilaian pendidikan karakter terkandung dalam kolom Akhlaqul Karimah.

Faktor pendukung pendidikan karakter dalam K-1 dan K-2 adalah kompetensi guru, media pembelajaran dan infrastruktur. Faktor pengejar dalam K-1 dan K-2 adalah orang tua tidak menanamkan pendidikan karakter di rumah. Persamaan penelitian *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten* dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Anak Usia Dini.

Perbedaan penelitian *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindergarten* dengan penelitian peneliti memfokuskan pada Penanaman Kecerdasan Interpersonal melalui pembelajaran Gerak dan Lagu.

Artikel hasil penelitian yang ditulis oleh Udi Utomo (2004) Vol 5, No 3, halaman 1-14 dalam jurnal *Harmonia* dengan judul: Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kalangan guru sudah memanfaatkan berbagai bentuk media musik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Di Tk Hj Isriari, pemanfaatan media musik oleh guru kelas berbentuk komposisi musik dan perlengkapan elektronik, sedangkan alat musik baru digunakan oleh guru ekstrakurikuler. Pengembangan media musik oleh guru mencakup memodifikasi syair lagu, mencipta lagu dan memanfaatkan perlengkapan elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan di TK Negeri Pembina Semarang pemanfaatan media musik oleh guru kelas juga mencakup pemanfaatan media musik yang berbentuk komposisi musik, alat musik, dan perlengkapan elektronik. Pengembangan media musik yang dilakukan oleh guru antara lain meliputi memodifikasi syair lagu, mencipta lagu sederhana, memanfaatkan alat musik ritmis dalam kegiatan ritmik dan bernyanyi, serta memanfaatkan perlengkapan elektronik dalam kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak dengan penelitian peneliti sama-sama mengkaji Anak Usia Dini. Perbedaan Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak adalah mata pelajaran yang diteliti. Penelitian peneliti juga memfokuskan pada kajian Penanaman Kecerdasan Interpersonal pada Anak Usia Dini.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (Depdikbud dalam Budiarto 2005: 3).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No. 62 Tahun 2014).

Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.

4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau bentuk kegiatan lainnya

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) Partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing, dan (2) Menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik. Lingkup kegiatan Ekstrakurikuler meliputi : (1) Individual, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan, (2) Berkelompok, yakni kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik secara berkelompok dalam satu kelas (klasikal), berkelompok dalam kelas paralel, berkelompok antar kelas (Permendikbud No. 62 Tahun 2014).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang menjelaskan tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Satuan pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud 2014:2). Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk

mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, dan internalisasi nilai koral dan nilai sosial.

3) Fungsi rekreatif, yakni pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Visi adanya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler. Misi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih dan diikuti sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik.

2) Menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri secara optimal melalui kegiatan mandiri dan selalu berkelompok.

Pengembangan potensi siswa dapat tersalurkan melalui beberapa kegiatan yang ada di sekolah. Pada umumnya di sekolah dasar memiliki beragam jenis kegiatan yang mana didalamnya memiliki tujuan dan fungsi berbeda pada perkembangan diri siswa. Salah satu kegiatan yang sering dijumpai adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum (Kompri 2015: 223).

Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya sesuai pilihan peserta penyelenggaraannya; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya kesatuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler (Permendikbud 2014:4).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan tentang evaluasi program ekstrakurikuler, bahwa program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester (Permendikbud 2014:5).

Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa mekanisme kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Pengembangan

Kegiatan Ekstrakurikuler dikelompokkan menjadi Kegiatan Ekstrakurikuler wajib dan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan. Dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Kepramukaan merupakan ekstrakurikuler wajib. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan diselenggarakan oleh satuan pendidikan bagi peserta didik sesuai bakat dan minat peserta didik. Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.

Satuan pendidikan wajib menyusun program Kegiatan Ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari Rencana Kerja Sekolah. Program Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus/klaster sekolah. Penggunaannya difasilitasi oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangan masing-masing. Program Kegiatan Ekstrakurikuler disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali pada setiap awal tahun pelajaran.

Sistematika Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat: Rasional dan tujuan umum, deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaan, pendanaan, dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Penjadwalan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.

3. Penilaian

Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam raport. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal “baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya.

4. Evaluasi

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan

pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

5. Daya Dukung

Daya dukung pengembangan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: 1) Kebijakan satuan pendidikan, 2) Ketersediaan pembina, 3) Ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan.

1. Kebijakan Satuan Pendidikan

Pengembangan dan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kewenangan dan tanggung jawab penuh dari satuan pendidikan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan dan melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler diperlukan kebijakan satuan pendidikan yang ditetapkan dalam rapat satuan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah/madrasah baik langsung maupun tidak langsung.

2. Ketersediaan Pembina

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler harus didukung dengan ketersediaan pembina. Satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina.

3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Satuan Pendidikan

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler memerlukan dukungan berupa ketersediaan sarana dan prasarana satuan pendidikan. Yang termasuk sarana satuan pendidikan adalah segala kebutuhan fisik, sosial, dan kultural yang diperlukan untuk mewujudkan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu unsur

prasarana seperti lahan, gedung/bangunan, prasarana olahraga dan prasarana kesenian, serta prasarana lainnya.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler antara lain :

1. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab Kegiatan Ekstrakurikuler di satuan pendidikan,
2. Tenaga Pendidik, tenaga kependidikan, dan instruktur sebagai pengembang dan pembina Kegiatan Ekstrakurikuler.
3. Komite sekolah/madrasah sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik dalam pengembangan program dan dukungan pelaksanaan program ekstrakurikuler.

Serta menjadi arahan operasional bagi satuan pendidikan dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler di tingkat satuan pendidikan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang berupa kegiatan di bidang akademik maupun non akademik (olahraga, organisasi, berkesenian, dan sebagainya) yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi siswa serta sebagai penyaluran bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Peran guru dalam ekstrakurikuler yaitu salah satunya memberikan bimbingan kepada siswanya untuk meneruskan bakat yang disukai. Untuk kelompok *Pra Play Group* dan *Play Group* kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan adalah menggambar. Untuk Kelompok Taman Kanak-kanak, kegiatan ekstrakurikuler

merupakan kegiatan pilihan yang terdiri dari Drum Band, Karate, Menggambar, Menyanyi dan Seni Tari.

2.2.2 Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang (Sudjana dalam Rakanita 2013:7). Perubahan dari hasil proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sutikno dalam Rakanita 2013: 7).

Menurut Siregar dan Nara (2011: 4) belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Gagne, 1977 dalam Siregar dan Nara (2011: 4) mengemukakan perspektifnya tentang belajar yaitu *“Learning is relatively permanent change in behavior that from past experience or purposeful instruction”*. Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan.

Ernest R. dalam Anitah (2009: 2.4) menyatakan bahwa *“learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”*. Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi

pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Belajar akan terjadi jika interaksi yang terjadi antara individu dan lingkungan berjalan dengan baik. Lingkungan yang dimaksud adalah teman, guru, situasi, kondisi nyata, narasumber, pengalaman.

Belajar adalah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan; (2) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi; (3) adanya penerapan pengetahuan; (4) menyimpulkan makna; dan (5) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas (Sumantri 2015:2). Belajar pada hakikatnya suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa (Rusman 2014:16).

2.2.3 Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai “proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam atau luar diri siswa itu sendiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu” (Sanjaya 2009:26). Seterusnya Sanjaya juga menegaskan bahwa “istilah pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru, dimana proses pembelajaran yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan guru, yang membedakannya hanya terletak pada peranannya saja” (Sanjaya 2008:102).

Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan

keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia (Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Pembelajaran)

Pembelajaran merupakan proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Menurut Undang-undang sisdiknas No 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri atas komponen tujuan, materi, pendekatan, strategi, metode, sarana, sumber belajar, serta penelitian hasil belajar (Jazuli 2010:133).

Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambar hasil belajar (Majid 2015:5).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Jadi, jenis kegiatan dalam Permendiknas NO.41 tahun 2007 terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup (Sugiyar dkk dalam Sumantri 2015:8).

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum kegiatan awal berfungsi untuk: (1) memfokuskan perhatian siswa dan menciptakan

ketertarikan, (2) merangsang pemikiran siswa, (3) mengungkapkan pengalaman awal yang dimiliki siswa, (4) memotivasi siswa pembelajaran materi, (5) memahami tujuan pembelajaran dan (6) meningkatkan pada kesepakatan kelas (Sugiyar dkk dalam Sumantri 2015:8).

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan (Majid 2011:104). Kegiatan inti dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang meliputi proses observasi, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. (1) mengamati: dalam kegiatan mengamati guru membuka secara luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca, (2) menanya: dalam kegiatan mengamati guru membuka kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dan dibaca, (3) Mengumpulkan dan mengasosiasikan: menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak memperhatikan dan melakukan eksperimen sehingga kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi, (4) Mengkomunikasikan: menulis atau menceritakan apa yang sudah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menentukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik (Permendikbud No 18A Tahun 2013:12-14).

3. Kegiatan penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk merangkum atau menyimpulkan, penilaian dan refleksi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa.

Hamalik (2013: 57) mengatakan, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh komponen-komponen pembelajaran, yaitu tujuan, bahan pengajaran atau materi, metode, sumber pembelajaran, siswa, guru, dan evaluasi (Djamarah 2000: 44).

2.2.3.1. Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar pendidikan (Sutomo 2011:123).

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa (Sutomo 2011:123).

2.2.3.2.Siswa

Menurut Djamarah (2010:52) siswa merupakan subjek belajar, sebagai manusia yang berpotensi maka dalam diri siswa ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi siswa merupakan sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Maka dari itu, siswa merupakan komponen inti dalam kegiatan interaksi edukatif.

2.2.3.3.Tujuan Pembelajaran

Kegiatan yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru dalam memprogramkan kegiatan adalah pembuatan tujuan pembelajaran. Tujuan mempunyai arti penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Tujuan dapat memberikan arah jelas dan pasti ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru (Djamarah 2010:17).

2.2.3.4.Metode pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicapai. Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan belajar. Melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan suatu

metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menurut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah 2010: 19).

2.2.3.5. Bahan ajar atau materi pembelajaran

Tanpa bahan pelajaran, proses interaksi edukatif tidak dapat berjalan. Bahan pelajaran mutlak harus dikuasai guru dengan baik. Ada dua pemahaman dalam penguasaan bahan pelajaran yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap (Djamarah 2010:17). Menurut (Sumantri 2015:217) bahan atau materi ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai para siswa, baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran.

2.2.3.6. Alat atau Media

Menurut Djamarah (2010:20) sumber belajar sesungguhnya banyak sekali, ada dimana mana seperti di sekolah, di pusat kota, di pedesaan. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guru mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3.7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat

instrumen penggali ada seperti tes perbuatan, tes tertulis, dan tes lisan (Djamarah 2010:20). Permendikbud Nomor 62 tentang kegiatan ekstrakurikuler 2014 menjelaskan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan persatuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.

2.2.4 Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen, yakni (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*, menurut Alfred Binet dalam buku Tadkiroatun Musfirog (2017:1.3). Kecerdasan menurut Sujiono (2009: 196) adalah kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia. Tingkat kecerdasan akan membantu seseorang dalam menghadapi berbagai problem yang muncul dalam kehidupannya.

Menurut Howard Gardner dalam Hartono (2012) yang dimaksud kecerdasan adalah suatu kumpulan kemampuan atau ketrampilan yang dapat ditumbuh kembangkan. Kecerdasan Interpersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan meliputi kemampuan memahami kekuatan dan keterbatasan diri, kesadaran akan

suasana hati, kehendak, motivasi, sifat, keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri dan menghargai diri. Kecerdasan interpersonal membolehkan seseorang memahami perasaan, motivasi, tabiat serta hasrat orang lain. Individu ini dapat berinteraksi dengan mudah dan boleh bekerjasama dengan orang lain secara praktikal untuk menghasilkan suatu yang berfaedah.

2.2.5 Interpersonal

Menurut (Harvard dalam candra wikan: 2015) kemampuan interpersonal merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain seperti memahami orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal anak dapat dilihat dalam kepekaan anak terhadap perasaan teman sebaya, kemampuan memotivasi dan mendorong orang lain, keramahan sikap dan kemampuan bersosialisasi, kecenderungan bekerjasama dengan orang lain dan berbagi, kemampuan menengahi konflik, dan hal-hal lain yang sifatnya berhubungan dengan orang lain.

Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Ulfatul m dan Ellya 2014:116) mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antar dua orang yang berlangsung secara tatap muka, sifat komunikasi interpersonal ini adalah : 1) spontan dan informal; 2) saling menerima *feedback* secara maksimal; 3) partisipan berperan fleksibel.

2.2.6 Kecerdasan Interpersonal

May Lwin dkk (2008:197) mengatakan bahwa Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita. May Lwin dkk (2008:197) juga mengemukakan ada enam komponen utama kecerdasan interpersonal yaitu, (1) Memahami perasaan orang lain, (2) Berteman, (3) Bekerja dengan teman-teman, (4) Belajar mempercayai, (5) Mengungkapkan kasih sayang, (6) Belajar menyelesaikan masalah atau perselisihan kemasyarakatan. Kecerdasan Interpersonal ditunjukkan pada kegembiraan berteman dan kesenangan dalam berbagai macam aktivitas sosial serta ketaknyamanan atau keengganan dalam kesendirian (Julia Jasmine 2007:26)

Suyadi (2010 : 170) menyatakan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal yang baik membuat yang bersangkutan mempunyai kepekaan hati yang tinggi, sehingga bisa bersikap empatik tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain. Kecerdasan inilah yang dipakai oleh para direktur dan pemimpin dalam memotivasi bawahannya secara manusiawi. Kecerdasan yang digunakan para konselor dan motivator dalam menjalin hubungan emosional lebih dekat dengan kliennya. Bahkan, para psikolog dan sosiolog pun mengandalkan kecerdasan ini untuk menganalisis perubahan social dan personal. Sri Widayati, dkk (2008:187) kecerdasan interpersonal terkait dengan cara manusia memahami perasaan, suasana hati, keinginan, serta temperamen orang lain.

Armstrong dalam buku Tadkiroatun Musfiroh berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat

berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan dan keinginan orang lain. Indikator kecerdasan interpersonal menurut Armstrong adalah (1) kemampuan bekerja sama, (2) kemampuan berempati pada orang lain, (3) kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, (4) kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, (5) kemampuan berteman atau menjalin kontak.

2.2.7 Gerak dan Lagu

Sandor dalam Widhianawati (2011:224) mengungkapkan bahwa gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak. Gerak dan lagu adalah kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai dengan irama musik. Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik (Gallahue dalam Samsudin 2008:13).

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya

tidak hanya pada aspek perkembangan seni, bahasa dan fisiknya saja, tetapi juga ada pengembangan sosial emosional dan kognitif (frigyes sandor, 1975 :4) .

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dirumuskan bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasanya seperti perkembangan fisiknya, pengembangan sosial emosional dan kognitif. Pembelajaran gerak dan lagu menggunakan media *tape, CD, video* dengan tujuan anak dapat meningkat kemampuan menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes.

2.2.8. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (Aqib 2011 :13) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral spiritual), akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pendidikan anak usia dini atau usia prasekolah berada pada rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada masa ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana anak tumbuh dan berkembang sangat pesat serta mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Oleh sebab itulah, pada anak-anak usia dini yang hanya muncul sekali seumur hidup harus mendapatkan pelayanan yang sebaik-baiknya dari orangtua (Aqib 2011:4) .

Anak Usia Dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Sujiono (2009: 54) menyatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak-anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya.

Menurut Piaget dalam (Yusuf 2010: 6), perkembangan kognitif (inteligensi) itu meliputi empat tahap atau periode, yaitu:

1. Periode Sensorimotor (usia 0-2 tahun)

Pengetahuan anak pada periode sensorimotor diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Skema-skemanya baru terbentuk refleks-refleks sederhana, seperti: menggegam tangan atau mengisap.

2. Periode Praoperasional (usia 2-6 tahun)

Periode Praoperasional anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan obyek, peristiwa, dan kegiatan (tingkah laku yang tampak).

3. Periode Operasi Konkret (usia 6-11 tahun)

Periode Operasi Konkret anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang anak miliki. Anak dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

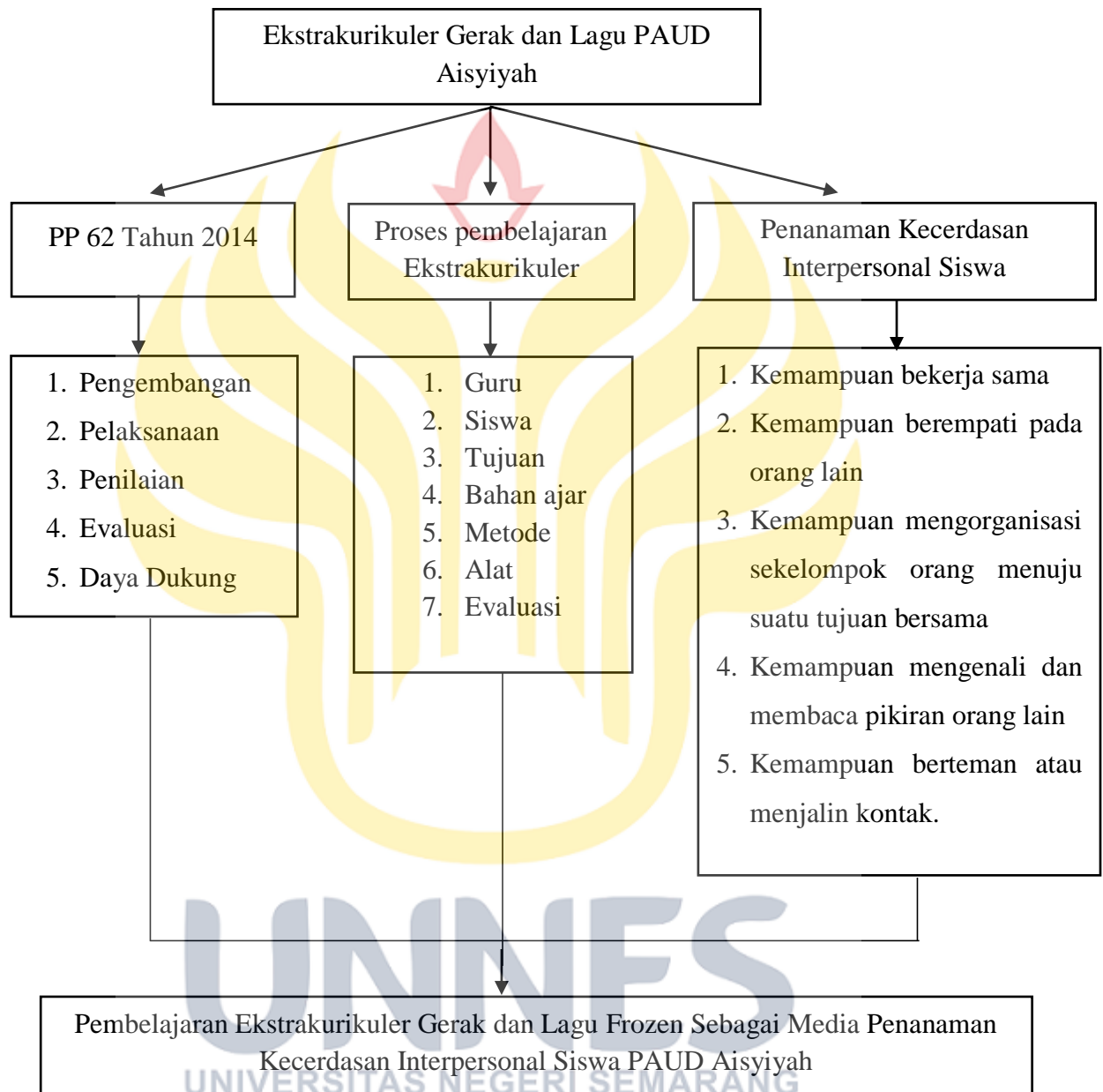
4. Periode Operasional Formal (usia 11- dewasa)

Periode Operasional Formal merupakan operasi metal tingkat tinggi. Disini anak (remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan obyek-obyek konkrit. Remaja sudah bias berfikir abstrak dan memecahkan masalah melalui pengujian semua alternatif yang ada.

Menurut (Maimunah 2010:15) Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik (Suyadi 2014:22).

2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.3 Kerangka Berfikir
(Sumber: Shofnia Nur Ulfia, 20 Maret 2018)

Penjelasan bagan kerangka berfikir yaitu ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah mengacu pada PP 62 tahun 2014 yang meliputi: pengembangan,

pelaksanaan, penilaian, evaluasi, daya dukung. Proses pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu didalamnya meliputi Guru, Siswa, Tujuan, Bahan Ajar, Metode, Alat, Evaluasi. Pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu sebagai media pendidikan yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu, penanaman kecerdasan interpersonal dapat dirangsang melalui aktifitas yang dapat menumbuhkan kecerdasan interpersonal seperti, kemampuan bekerja sama, kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Berdasarkan pemaparan kedua teori tersebut, memaparkan hasil berkenaan dengan Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Gerak dan Lagu Frozen Sebagai Media Penanaman Kecerdasan Interpersonal Siswa PAUD Aisyiyah, dapat disimpulkan bahwa PAUD Aisyiyah prokot belum sepenuhnya menerapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai panduan pelaksanaan ekstrakurikuler pada PP 62 tahun 2014 karena dalam pelaksanaannya guru tidak membuat rencana pembelajaran untuk mengajar. Guru hanya berpedoman pada tema yang diusung dalam kurikulum 2013 pada PAUD Aisyiyah yaitu tema imajinasi. Ekstrakurikuler gerak dan lagu PAUD Aisyiyah meliputi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, evaluasi dan daya dukung. Proses pembelajaran ekstrakurikuler di PAUD Aisyiyah didalamnya terdapat komponen Guru, Siswa, Tujuan, Bahan Ajar, Metode, Alat, Evaluasi dan terdiri dari tiga tahap dalam pembelajarannya yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Materi yang diberikan pada siswa kelas Kindy A4 dan Kindy A5 yaitu gerak dan lagu frozen. Proses pembelajaran tari frozen terdiri dari tiga pertemuan.

Hasil Penanaman kecerdasan interpersonal pada pembelajaran ekstrakurikuler gerak dan lagu di PAUD Aisyiyah cara penanaman kecerdasan interpersonal dilakukan oleh guru meliputi. 1) Penanaman Kecerdasan Interpersonal kemampuan Bekerja Sama 2) Penanaman Kecerdasan Interpersonal kemampuan Berempati pada orang lain. 3) Penanaman Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengorganisasi Sekelompok Orang Menuju Suatu Tujuan Bersama. 4) Penanaman

Kecerdasan Interpersonal Kemampuan Mengenal Dan Membaca Pikiran Orang Lain 5) Penanaman Kecerdasan Interpersonal kemampuan Berteman atau Menjalin kontak.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Sekolah

- 1.1 Pihak sekolah sebaiknya perlu memahami dan menerapkan panduan pelaksanaan ekstrakurikuler seni budaya sesuai dengan PP 62 tahun 2014.
- 1.2 Pihak sekolah perlu menambah jam ekstrakurikuler, tidak hanya 2 minggu sekali tetapi 1 minggu sekali untuk hasil yang maksimal dari minat siswa dan penerapan kecerdasan interpersonalnya.

2. Guru

- 2.1 Guru lebih kreatif dan interaktif dalam mengajar serta mengamati secara mendetail masing-masing siswa sehingga perkembangan kemampuan, bakat siswa serta kecerdasan interpersonal yang ditanamkan bisa diterapkan secara sempurna.
- 2.2 Guru perlu memahami dan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan panduan pelaksanaan ekstrakurikuler seni budaya.

3. Siswa

- 3.1 Siswa PAUD Aisyiyah diharapkan lebih giat dan rajin dalam berlatih menari di luar sekolah (rumah), agar baik dalam setiap evaluasinya.
- 3.2 Siswa diharapkan lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran tari serta patuh terhadap guru.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Delora Jantung. 2018. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Multiple Intelligences di SD Muhammadiyah 9 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*,18(1),Hlm 44-52.Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aprilia, Fitria. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA N 1 Grobogan. *Journal of Social and Industrial Psychology*,2(1),hlm 33-42. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik (Dalam interaksi Edukatif)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Huda. Neneng, Tasu'ah. 2014. *The Use of Three Dimensional Puzzle as a Media to Improve Visual-Spatial Intelligences of Children Aged 5-6 Years Old. Indonesia Journal od Early Childhood Education Studies*, 3(1), Hlm 48-52. Semarang:FIP Universitas Negeri Semarang.
- Gardner, H. 2013. *Multiple Inteligences.Penerjemah: Yelvi Andri Zaimur*.Jakarta: Daras Books
- Hasan,M. 2010. *PAUD(Pendidikan anak usia dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Hartono. 2007. Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini (The Development of Competency Based Art Learning Model on the Early-Childhood Children). *Harmonia*,8(1),Hlm 1-12. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2010. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Tari di Taman Kanak-kanak. *HARMONIA Journal of Arts Research and Education*,10(1),Hlm 1-10. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Hartono. 2012. Pengembangan Kecerdasan Jamak dalam Kegiatan Pembelajaran Tari Gajah Melin di TK Negeri Pembina Kabupaten Kendal". *Jurnal Mudra*, 27(2) Hlm 214-223. Denpasar: ISI Denpasar.
- Hartono, Sari. 2017. Kecerdasan Kerjasama Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Tari. *Efektor*,4(1). Hlm 6-12. Kediri:UNP Kediri
- Istanty, Dwi. 2014. Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Darul Khair Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*,3(11),Hlm 1-8. Pontianak:Universitas Tanjungpura.

- Jazuli, M. 2010. Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada siswa SD/MI Semarang. *Harmonia*. 10(2) Hlm 8, 12-17. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Juniarti, Yenti. 2018. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. *Jurnal Audi*, 3(1), Hlm 27-32. Surakarta: FKIP Universitas Slamet Riyadi
- Khasanah, Imroatun. 2016. Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari Tradisional *Angguk* di TK Melati II Glagah. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(5), Hlm 292-300. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniasih, Eva Rizki. Suliyem, Suci Wulandari. 2014. *Teacher Strategies in Character Education Development in Kindegarten. Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), Hlm 94-101. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Kurniah, Nina. 2014. *Developing Intrapersonal Intelligences through Technique "Make-Believe Play" to Foster Young Children Character Development. Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(1), Hlm 8-12. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang.
- Kusumastuti, E. 2004. Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Tadika Puri Cabang Erlangga Semarang Sebagai Proses Alih Budaya. *Harmonia*, 5(1), Hlm 1-16. Semarang: Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Semarang
- Kusumastuti, Eny. 2009. Perubahan Perilaku Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari. *Harmonia*, 3(2). Hlm. 14-15. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusumastuti, Eny. 2010. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia*, 10(2), Hlm 7, 11-12. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma Dewi, Ema Silvia. 2013. Penanaman Nilai Estetis Melalui Pembelajaran Tari Cipat Cipit Bagi Siswa Tunarungu dan Tunagrahita SLB Negeri Jepara. *Seni Tari*, 3(2), Hlm 1-12. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Latif, M dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Lwin, M dkk. (2004). *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Penerjemah: Christine Sujana. Jakarta: Indeks.
- Martin. 2016. Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), Hlm 243-257. Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak.
- Martani, W. 2012. Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Psikologi*, 39(1), 112–120. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Maryani, Kristiana. 2013. Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), Hlm 387-400. Jakarta: PGPAUD Universitas Negeri Jakarta.
- Milles, M. M dan Huberman, A. M. 1992. *Terjemahan T. Rehen di Rohidi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Muhammad, F. N. 2017. Extracurricular Learning of Dance with Local Wisdom Basis. *Catharsis*, 6(47), 108–114. Semarang: Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningsih, Silvia. 2016. “Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi kasus di TK Al-akhyar Purwakarta Kelompok B)”. *Tunas Siliwangi*, 2(1), Hlm. 30-47. Bandung: PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia.
- Normalita, Aditya. 2016. “Proses Penanaman Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Biola di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta”. *Catharsis: Jurnal Of Arts Education*, 5(1), Hlm. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nurseto, G. 2015. Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Catharsis*, 4(2), 115–122. Semarang: Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang

- Pontoh, Widya P. 2013. "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (*Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting*)". *Journal "Acta Diurna"*.11(1), Hlm 1-11. Manado: Fispol Universitas Sam Ratulangi.
- Putra, Citra Bakti. 2012. Kecerdasan Siswa Kelas Akselerasi. *Educational Psychology journal*,1(1), Hlm 37-43. Semarang: FIP Universitas Negeri Semarang
- Rachmawati. 2010. *Strategi Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, U. 2009. Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Pendidikan*, 12(1), 46–57. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Rustiana, Eunike R.2013. Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Harmoni.*Cakrawala Pendidikan*,1(3), Hlm 139-149. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahidun, Nurfitri. 2018. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional". *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 1(1), Hlm. 13-17. Ternate: Institut Agama Islam Negeri Ternate.
- Safitri, Nuril. 2017. *Stimulation Dance Creations Art on Gross Motor Development Children Aged 5-6 Years in Islamic Al-Huda Tk Semarang*. *Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies*,6(1), Hlm 40-42. Semarang:FIP Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Aris. 2014." Strategi Pembelajaran Tari Anak Usia Dini". *Pedagogi*, 1(1), Hlm 57-70.Surabaya: FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Sudjono, Elisabet Tri. 2017. "Proses Pembelajaran Gerak dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Tk Miryam Semarang". *Jurnal Seni Tari*,6(2),Hlm. 1-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung:PY Remaja Rosdakarya Offset.
- Susanty, Pratiwi Esti. 2012. Model Pembelajaran Interaktif Kelompok Pada Mata

- Pelajaran Seni Tari. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), Hlm 1-10. Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Suwaji. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari di Kelas 8H SMP Negeri 1 Taman Melalui Metode Drill. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), Hlm 1-8. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Setyawan, Imam. Kartikosari,Rini. 2018. Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Intensi Perundungan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama H. Isriati Semarang. *Jurnal Empati*,7(2), Hlm 1-7. Semarang:Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Salsabiela,Rifa.Usrek, Tani Utina. 2018. Proses Pembelajaran Tari Sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran. *Jurnal Seni Tari*,7(1),Hlm. 59-68 Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- Sudjono, Elisabeth Tri. Eny, Kusumastuti.2017. Proses Pembelajaran Gerak Dan Lagu Yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 Di TK Miryam Ssmarang. *Jurnal Seni Tari*,6(2),Hlm 1-8. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang
- Susilowati, Lusi. 2013. Upaya Meningkatkan Apresiasi Pembelajaran Seni Tari Melalui Penerapan Metode *THNIK-PAIR-SHARE* di SMA N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. *Mengenal*,2(1),Hlm 1-10.Yogyakarta:FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utina, Usrek Tani. 2009. Pembelajaran Tari Berkonteks Tematik Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di TK Pembina Singorojo Kabupaten Kenda. *Harmonia*,9(1), Hlm 5,7-8. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Utami, Ade d. 2012. Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approach. *Jurnal Ilmiah Visi Ptk-Pnf*,7(2),Hlm 1-15 . Jakarta:FIP Universitas Negeri Jakarta.
- Utomo,Udi. 2004. Pembelajaran Musik di Taman Kanak-kanak. *Harmonia*,5(3), Hlm 1-14. Semarang:FBS Universitas Negeri Semarang.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*,14(2),Hlm 220-228. Bandung: FPTK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wicaksono, Galih.2013. Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Siswa Kelas X Multimedia SMK IKIP Surabaya. *Bimbingan Konseling*,
1(1), Hlm 61-78. Surabaya:FIP Universitas Negeri Surabaya.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG